

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 6 Bulungan Jepara

Revi Laila Sabila, Muhammad Misbahul Munir

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
191330000531@unisnu.ac.id

Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/7/2026

Abstract

Conventional learning models are often associated with low reading comprehension skills, which causes students to tend to be passive and not fully involved in understanding the text being read. The purpose of this study was to see how the reading comprehension skills of students in grade III of SDN 6 Bulungan Jepara changed before and after the implementation of the jigsaw cooperative learning model. All grade III students of SDN 6 Bulungan Jepara were used as respondents in one pretest-posttest group. From 60 before the intervention to 84, the average score of students increased quite significantly. The significance value (2-tailed) of 0.00 is greater than α , meaning $0.00 < 0.05$. This indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. These findings indicate that the jigsaw model also helps students improve their comprehension of reading and provides an active, collaborative, and meaningful learning experience for students.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Jigsaw, Reading Comprehension Skills*

Abstrak

Model pembelajaran konvensional sering dikaitkan dengan kemampuan membaca pemahaman yang rendah, yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam memahami teks yang dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 6 Bulungan Jepara berubah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Seluruh siswa kelas III SDN 6 Bulungan Jepara digunakan sebagai responden dalam satu kelompok *pretest-posttest*. Dari 60 sebelum intervensi menjadi 84, skor rata-rata siswa naik cukup tinggi. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 lebih besar dari α artinya $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *jigsaw* juga membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka tentang membaca dan memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: *Model Cooperative Learning, Jigsaw, Keterampilan Membaca Pemahaman*



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu fondasi penting literasi di sekolah dasar karena turut menentukan keberhasilan siswa pada hampir seluruh mata pelajaran (Pratama, 2022). Membaca pemahaman bukan hanya mengenali simbol huruf atau kata, tetapi meliputi kemampuan menafsirkan makna teks (Purnama et al., 2024), menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya (Frans et al., 2023), dan merefleksikan isi bacaan secara kritis (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Di kelas rendah sekolah dasar (khususnya kelas III) siswa mulai berpindah dari tahap belajar membaca menuju membaca untuk belajar sehingga keterampilan ini menjadi sangat kritis dalam mendukung pencapaian kompetensi (Saputri, 2024). Namun praktik pembelajaran sering masih bersifat terpusat pada guru (Nadhiroh et al., 2025), interaksi antar siswa terbatas (Salim, 2022), dan peluang siswa untuk aktif mendiskusikan serta mengajarkan kembali hasil bacaannya relatif rendah (Asramaita & Rismawati, 2025). Ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang nyata dalam cara belajar membaca dan memahami materi di tingkat sekolah dasar.

Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) telah banyak diusulkan sebagai alternatif untuk mengubah pusat aktivitas pembelajaran dari guru ke siswa, menyediakan ketergantungan positif antar siswa, dan memberikan tanggung jawab individu dalam kelompok (Kamila et al., 2025; Mubadillah & Sa'adah, 2025; Nafilata et al., 2025). Khususnya, model tipe *Jigsaw* menawarkan struktur yang memungkinkan siswa aktif berbagi dan mengonstruksi pemahaman bersama (Susanti & Subekti, 2020). Dalam konteks membaca pemahaman, sejumlah penelitian menemukan bahwa penerapan *jigsaw* secara signifikan meningkatkan skor pemahaman siswa dibanding metode konvensional. Sebagai contoh, Ramdhani, Nurmawati & Amalia menemukan bahwa siswa kelas VIII yang diajari dengan teknik *Jigsaw* memiliki rata-rata 78,62 pada post-test dibanding 60,80 sebelum intervensi dengan $t(29)=3,926$, $p<0,05$ (Ramdhani et al., 2021). Selain itu, Putriani, Krismayani & Arsana menunjukkan bahwa *jigsaw* yang digabung dengan media visual pada siswa SMP di Denpasar mampu meningkatkan pemahaman membaca secara signifikan (Putriani et al., 2024).

Teknik *jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan interdependensi positif di antara anggota kelompok dan meningkatkan akuntabilitas individu selama proses belajar (Firnanda & Munir, 2025). Elliot Aronson pertama kali menggunakan metode ini pada akhir tahun 1970-an untuk mengurangi prasangka antar-kelompok dan meningkatkan kerja sama dalam kelas heterogen (Cochon Drouet et al., 2023). Prosedurnya secara garis besar terdiri dari beberapa langkah, pertama, siswa dibagi menjadi kelompok asal (*home group*) yang bersifat heterogen, kemudian tiap anggota menerima bagian topik tertentu dan membentuk *expert group* bersama siswa lain yang memiliki bagian sama untuk mempelajari bagian tersebut secara mendalam, selanjutnya kembali ke *home group* untuk mengajarkan temannya bagian yang telah ia pelajari (Wildan Firdaus et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran membaca atau memahami teks, teknik *jigsaw* memungkinkan setiap siswa untuk menjadi pakar pada segmen bacaan tertentu (Supeno & Suseno, 2020), kemudian berbagi pemahaman dengan teman sekelompoknya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahamannya sendiri, tetapi juga terlatih berdiskusi dengan teman sebaya, mengajarkan materi lintas kelompok, dan memikul tanggung jawab sosial dalam belajar.

Observasi awal terhadap siswa kelas III SDN 6 Bulungan Jepara memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca masih berfokus pada aspek mekanistik atau decoding, sementara dimensi pemahaman bacaan belum memperoleh porsi pengembangan yang memadai. Selain itu, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar; siswa juga menghadapi kesulitan untuk

memahami konsep dasar, menjawab pertanyaan yang didasarkan pada bacaan, dan mengambil kesimpulan dari teks. Karena data nilai Bahasa Indonesia dari semester sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rata-rata hanya mencapai 68, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Oleh karena itu, Kelas III dipilih sebagai subjek penelitian. Dari 28 siswa, hanya 10 (35,7%) berhasil mencapai ketuntasan, dan 18 lainnya (64,3%) belum. Angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian belajar kelas III, khususnya pada aspek membaca pemahaman, berada di bawah kelas-kelas lain sehingga membutuhkan perbaikan melalui model pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya capaian tersebut tidak lepas dari pembelajaran yang masih mengandalkan model konvensional, yang belum mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami teks (Nikmah et al., 2025). Model *jigsaw* dianggap cocok untuk kebutuhan tersebut karena memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari bagian teks tertentu, membahasnya dengan kelompok ahli, dan kemudian menjelaskan kembali kepada kelompok asal (Rahmah & Hamidaturrohmah, 2025; Sunarto, 2022). Dengan cara ini, siswa tidak sekadar membaca sendiri, melainkan juga berdiskusi, bertukar informasi, dan menyampaikan kembali isi bacaan sehingga pemahamannya terhadap teks menjadi lebih mendalam (Firnanda & Munir, 2025). Model *jigsaw* karenanya dinilai relevan untuk menjawab persoalan rendahnya keterlibatan siswa kelas III SDN 6 Bulungan Jepara dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Peneliti menggunakan hasil identifikasi sebagai dasar untuk membuat rumusan masalah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah model pembelajaran kooperatif *jigsaw* memiliki dampak signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 6 Bulungan Jepara di kelas III. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh model pembelajaran ini dibanding metode pembelajaran konvensional dalam konteks sekolah dasar kelas rendah. Penelitian ini berfokus pada topik yang informasi empirisnya masih terbatas: penggunaan *jigsaw* untuk membaca pemahaman di Sekolah Dasar, terutama di kelas III di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 6 Bulungan Jepara. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk (1) membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model *jigsaw*, dan (2) mengukur seberapa besar dampak intervensi model *jigsaw* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini; desain eksperimen ini diterapkan pada satu kelas saja yaitu *pre-test* dan *post-test*, tanpa kelompok pembandingan (Amalia, 2025). Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 6 Bulungan Jepara dengan melibatkan seluruh siswa kelas tersebut sebagai subjek, mereka 28 siswa, 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data awal tetapi tidak digunakan untuk analisis uji pengaruh. Sebelum dan setelah tes, keterampilan membaca pemahaman siswa dinilai melalui test.

Uji statistik deskriptif dan inferensial dilakukan selama analisis data, dan program IBM SPSS digunakan. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa (Arofah et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*). Setelah proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, siswa kembali mengikuti tes akhir (*posttest*). Perbandingan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata Skor	60	84
Jumlah Siswa	28	28

Hasil rata-rata skor siswa naik dari 60 pada *pretest* menjadi 84 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46931575
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.061
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 sedangkan nilai α sebesar 0,05, artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,200 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
PretestPosttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14.315	1	54	.461

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,461 sedangkan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,461 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut homogen.

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-24.286	9.201	1.739	-27.853	-20.718	-13.967	27	.000

Hasil uji-t (*paired sample t-test*) di atas, diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berpengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 6 Bulungan Jepara.

Pembahasan

Siswa di kelas III SDN 6 Bulungan Jepara melihat peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman mereka setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Dari skor 60 pada *pretest* menjadi 84 pada *posttest*, rata-rata skor siswa meningkat, atau meningkat sebesar 24 poin, yang menegaskan bahwa model ini memberi dampak signifikan bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Keberhasilan model *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa erat kaitannya dengan struktur pembelajarannya sendiri. Setiap siswa diminta untuk memahami satu bagian teks tertentu melalui mekanisme kelompok ahli dan kelompok rumah untuk kemudian diajarkan kembali kepada rekan-rekannya di kelompok asal (Firnanda & Munir, 2025; Wildan Firdaus et al., 2024). Skema ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi sebab siswa sekarang aktif membangun pemahaman mereka sendiri daripada hanya menerima informasi lewat diskusi dan penyampaian ulang isi bacaan.

Selain itu, model *jigsaw* juga memberikan ruang bagi terjadinya interaksi sosial yang bermakna di antara siswa. Interaksi ini menciptakan interdependensi positif di mana keberhasilan satu anggota bergantung pada kontribusi anggota lainnya (Cochon Drouet et al., 2023; Susanti & Subekti, 2020). Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dalam memahami bacaan, aktif bertanya, dan memberikan penjelasan yang jelas kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian, proses membaca tidak lagi bersifat individual dan mekanis, melainkan menjadi pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna (Nafilata et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sesuai untuk kelas rendah sekolah dasar khususnya kelas III yang tengah beralih dari fase belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai berpindah dari sekadar belajar membaca menuju membaca untuk belajar (Saputri, 2024). Model *jigsaw* membantu siswa melewati transisi tersebut dengan memberikan struktur pembelajaran yang terorganisasi, konteks sosial yang mendukung, dan tanggung jawab belajar yang jelas. Senada dengan hal ini, (Supeno & Suseno, 2020) menyatakan bahwa model *jigsaw* memungkinkan siswa menjadi pakar pada segmen bacaan tertentu, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah pilihan yang efektif dan dapat digunakan dengan baik oleh guru kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia. Dengan menggunakannya, bukan hanya hasil belajar kognitif yang ditingkatkan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, kemampuan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab mereka sebagai anggota kelompok belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas III SDN 6 Bulungan Jepara untuk memahami bacaan. Peningkatan skor rata-rata siswa dari 60 pada *pretest* menjadi 84 pada *posttest*. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi

normal (signifikansi $0,200 > 0,05$), dan uji homogenitas menunjukkan data homogen (signifikansi $0,461 > 0,05$) sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan mekanisme kelompok kajian materi dan induk peserta didik yang mana model ini memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Akibatnya, setiap siswa memiliki tanggung jawab aktif untuk memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas enam sekolah dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 113–123. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1363>
- Arofah, K. H., Faridah, A., Hasanah, J. N., & Yusuf, A. H. (2026). Strategi active learning dengan model Jigsaw dalam pembelajaran SKI di SD/MI. *Jurnal Padamu Negeri*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.69714/bkqq3w70>
- Asramaita, M., & Rismawati, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 27 Paluar. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 111–124.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232–238.
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational outcomes: systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Firanda, D. A., & Munir, M. M. (2025). The Effect of The Jigsaw Learning Model on the Narrative Text Reading Comprehension Skills of V Grade Student at SDN 03 Buwaran Jepara: Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 03 Buwaran Jepara. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 9(2 SE-Articles), 62–68. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v9i2.1645>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Kamila, D. H., Sukmanengsih, N., Khodijah, S., Wahyuni, S., & Ratnasari, D. T. (2025). PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 352–360.
- Mubadillah, R., & Sa'adah, F. M. (2025). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 12(2), 440–458.
- Nadhiroh, S., Susanti, D. A., & Mubarak, I. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(1), 59–68.
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.

- Nikmah, M., Muhammad Misbahul Munir, & Dwiana Asih Wiranti. (2025). The Effectiveness of the Montessori Method on the Initial Reading Ability of Grade 2 Students SDN 2 Karanggondang Jepara. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.36456/bp.vol21.no1.a9869>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Purnama, D., Febriyanto, B., & Mahpudin, M. (2024). Pengaruh Teks Multimodal Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 77–83.
- Putriani, N. P. I., Krismayani, N. W. K., & Arsana, A. A. P. (2024). Enhancing Students' Reading Comprehension Through Jigsaw. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.36733/ijassd.v6i1.9147>
- Rahmah, N., & Hamidaturrohman. (2025). Efektifitas Metode Pembelajaran Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 7 Kecapi. *Tunas Nusantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1 SE-Articles), 22–30. <https://doi.org/10.34001/jtn.v7i1.7863>
- Ramdhani, M. I., Nurmawati, N., & Amalia, S. (2021). Jigsaw Technique And Students' Reading Comprehension. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(2), 131–140. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v14i2.1507>
- Salim, A. (2022). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Trosro Klaten. *El-Hayah*, 12(1).
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Sunarto. (2022). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Paibp Tentang Qodhoâ€Tm Dan Qodar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Tunas Nusantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2 SE-Articles), 477–484. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3685>
- Supeno, S., & Suseno, I. (2020). Penerapan Teknik JIGSAW untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Bacaan Bahasa Inggris Dengan Memperhatikan Sikap Berbahasa Siswa. *Deiksis*, 12(01), 106–115.
- Susanti, Y. P., & Subekti, A. S. (2020). Jigsaw Strategy for Cooperative Learning in an English Reading Class: Teacher's and Students' Beliefs. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i2.2274>
- Wildan Firdaus, Ikin Asikin, & Huriah Rachmah. (2024). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 354–361. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12338>